

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua menganggap anak adalah harta yang paling berharga yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada mereka. Anak-anak adalah amanah Tuhan untuk diberikan bimbingan dan pendidikan yang layak untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani mereka karena mereka adalah generasi penerus keluarga. Karena itu, anak-anak seharusnya diarahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti kegiatan sosial, moral, agama, dan motorik.

Anak-anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan beberapa ahli psikologi anak menyebut periode ini sebagai masa keemasan anak atau masa keemasan. Pada masa ini, anak-anak belajar banyak tentang bahasa dan perilaku yang mereka lihat dan dengar, dan mereka tidak ragu untuk mempraktikkannya secara langsung atau tidak langsung. Masa golden age, atau masa keemasan, adalah rentan waktu atau usia dari 0 hingga 8 tahun, dan diperlukan rangsangan pendidikan yang terarah agar pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik. Suyadi menyatakan bahwa "Anak usia dini mengalami perkembangan intelektual yang paling pesat pada usia dini."

Pendidikan sejak usia dini sangat penting untuk merangsang perkembangan fisik dan mental anak agar lebih seimbang baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun ilmu sosial. Bahkan pemerintah saat ini mendukung penuh pendidikan sejak usia dini, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa "Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembentukan keseimbangan fisik, mental, dan kognitif anak .

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.137 tahun 2014 menegaskan lagi bahwa pembelajaran di PAUD harus mencakup pengembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Rasyid (2009:76) berpendapat Salah satu cara yang bagus untuk mendorong anak usia dini untuk belajar adalah dengan bermain. Bermain adalah cara untuk mengungkapkan rasa penasaran dan minat mereka pada hal-hal baru. "Anak usia dini yang diberi keleluasaan bermain akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan otak anak yang cepat. Pada anak yang tidak diberi keleluasaan bermain cenderung mengalami kesulitan dalam aspek bersosialisasi dengan orang di sekitarnya,". Oleh karena itu, orang tua dan pendidik diharapkan dapat memberikan dukungan dan kesempatan yang luas untuk kegiatan dan kreatifitas bermain anak. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memberikan anak kebebasan untuk berkreasi selama bermain. Ini akan memastikan bahwa perkembangan motorik kasar dan halus anak berkembang dengan cepat.

Kemampuan motorik anak terlihat sejak dilahirkan, dengan "Pada dasarnya perkembangan motorik anak yang lebih dulu berkembang adalah kemampuan motorik kasar dari pada kemampuan motorik halus (Bambang, 2010:1.13)." Menurut ahli lain, motorik kasar adalah "keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakan (Heri, 2014:222)." Tujuan dari pengembangan motorik kasar melalui pembentukan gerak pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan

kemampuan anak untuk melakukan gerakan tertentu dengan anggota badannya, dengan bimbingan dan pendidikan yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mereka.

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan dapat membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan lebih baik karena menggunakan pendekatan bimbingan belajar sambil bermain. Sekolah PAUD Nurul Fikridi daerah Kp Jasugih Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun di PAUD Nurul Fikri melakukan kebiasaan sebelum mulai belajar. Misalnya, anak-anak diminta untuk berbaris dan bernyanyi sambil melakukan gerakan menari sebelum masuk kelas. Setelah itu, anak-anak masuk ke kelas dan melakukan doa pendek, berdoa sebelum belajar, dan kemudian diberikan materi sesuai dengan tema dan saat melakukan kegiatan di luar kelas, seperti berolahraga atau bersenam, terlihat kurang semangat. Bahkan terlihat jarang bermain permainan lain, seperti loncat kelinci, lari zigzag, bermain bola, melempar bola, dll. Ini karena mereka cenderung melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti mewarnai, menebalkan, menebak gambar, menempel, dll.

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa komponen keterampilan motorik kasar anak-anak di sekolah PAUD Nurul Fikritidak memotivasi mereka untuk tumbuh secara optimal. Ini terlihat dalam kegiatan olahraga, di mana anak-anak hanya melakukan senam, tetapi tampak kaku dan tidak seimbang saat melakukan lompatan kecil, berjingjit, dan berlari zig-zag. Mereka juga terlihat lemas saat bermain bola sepegang. Olahraga melempar dalam dua cara: terayun dan ditolak. Ini terlihat dalam cabang olahraga tolak peluru dan lempar lembing. Untuk melatih anak usia dini untuk melempar, gerakan

sederhana dapat diajarkan. Gerakan menolak dan mengayun harus dilakukan dengan cara yang bermain dan menghibur ((Heri, 2014:6.17)". Dengan menggunakan metode ini, diharapkan pertumbuhan sistem saraf dan otak anak serta perkembangan otot-otot tangannya akan dilatih. Metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, melatih koordinasi mata untuk lebih fokus, membuat mereka aktif (lincah), dan mengajarkan mereka cara melempar bola dengan cara yang benar dan terarah.

Sehubungan dengan temuan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Penggunaan Media Bola Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Di PAUD Daarul Fikri Desa Jasugih Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Permasalahan berikut dapat diidentifikasi berdasarkan konteks masalah ini:

1. Gerakan melompat seperti berjinjit dan berlari zig-zag terus terlihat tidak seimbang dan lemah.
2. Saya masih ragu-ragu tentang saat yang tepat untuk melempar bola.
3. Anak tidak terarah dan tidak fokus saat bola melempar.
4. Kelentukan tetap rendah saat melempar bola.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan berbagai masalah yang muncul dalam identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya akan membahas upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lempar bola pada usia 4-5 tahun Di PAUD Daarul Fikri Desa Jasugih Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah penelitian ini adalah bagaimana kegiatan melempar bola berkontribusi pada peningkatan motorik kasar anak Di PAUD Daarul Fikri Desa Jasugih Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2024/2025?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan tentang motorik kasar anak dan bagaimana teknik melempar bola meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa melempar bola membantu kemampuan motorik kasar anak.
3. Hasil penelitian ini dapat memberi pendidik gambaran tentang cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan melempar bola di sekolah.
4. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi tambahan untuk digunakan dalam penelitian dan penelitian lainnya.